

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang agar bisa mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu menjalin kehidupan dengan baik. Maka, pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap manusia. Dalam UU RI nomor 12 tahun 2012 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menjelaskan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar".

Menurut Filho et al. (2018:3), menyatakan bahwa suatu Pendidikan memiliki konsep untuk menyempurnakan perubahan lebih tinggi. Dari hal tersebut, secara sederhana Pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan bagi peserta didik agar mereka mampu mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan sehingga menjadi lebih kritis dalam berpikir. Sebagaimana yang diketahui bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di mana di dalamnya terdapat mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan dalam suatu lingkup pendidikan formal baik pada SD, SMP, maupun SMA sederajat. PJOK merupakan sebuah proses kegiatan

pembelajaran yang memiliki tujuan lewat pembelajaran dan aktivitas jasmani (Iskandar, Mulyanto & Susilawati., 2018). Dari hal tersebut telah dijelaskan bahwa mata pelajaran PJOK merupakan suatu pembelajaran yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas fisik, pengetahuan tentang pola hidup sehat dalam pembentukan jasmani serta mental, sosial dan emosional, yang selaras.

Menurut Darmawan, Ridwan & Prakoso (2018:30), menyatakan bahwa terdapat berbagai masalah dalam pembelajaran disekolah terutama berhubungan dengan hasil belajar. Belajar merupakan upaya adanya interaksi guru dengan peserta didik, di pertemuan pertama dan kedua guru akan memberikan penilaian kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam hal ini, berhubungan dengan pembelajaran PJOK secara tidak langsung guru dituntut untuk memberikan berbagai metode pembelajaran yang inovasi dan kreatif melalui pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Rekreasi (PJOK) yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik. PJOK bukan hanya membahas salah satu jenis olahraga tetapi juga berbagai macam jenis olahraga salah satunya sepakbola.

Sepakbola merupakan salah satu olahraga dengan penggemar terbanyak di seluruh belahan dunia. Sepakbola digemari oleh seluruh lapisan masyarakat tak terbatas ras, kasta, usia, sampai daerah tertentu Diantara berbagai jenis cabang olahraga, cabang olahraga yang terkenal di dunia adalah cabang olahraga sepak bola (Hermansyah, 2018: 255).

Sepakbola adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh 2 tim dan setiap tim terdiri dari 11 orang pemain yang bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan serta mempertahankan agar gawang tidak kemasukan bola

(Atmasubrata, 2012: 78). Sepakbola tidak hanya sekedar menjadi olahraga rekreasi atau sarana hiburan namun juga diarahkan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sebuah prestasi yang maksimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar dengan direncanakan secara sistematis dan dilakukan secara bertahap dengan pengarahan atau bimbingan oleh pelatih yang berkompeten.

Sepakbola merupakan olahraga yang perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini atau dari sekolah dasar, yang dimaksudkan sebagai tahap persiapan sebelum pemberian latihan yang kompleks saat masa prestasi puncak. Tom Fleck dan Ron Quinn (2002: 1) dalam bukunya yang berjudul *Panduan Latihan Sepakbola Andal* yang diterjemahkan oleh Basuki Widyarso, mengemukakan bahwa: “latihan sepakbola hendaknya dirancang agar permainan tetap sederhana dengan menjaga keseimbangan antara perkembangan anak, perkembangan sepakbola, dan kompetisi”. Pembebanan yang terlalu berat dapat menyebabkan anak mudah mengalami stress, sehingga rencana latihan yang sudah diatur sebelumnya akan sia-sia.

Tujuan dibentuknya pembinaan-pembinaan ini adalah sebagai wadah untuk penyaluran bakat dan minat seseorang dalam bermain sepakbola, khususnya bagi anak yang masih dalam usia muda atau usia pertumbuhan, yang pada umumnya masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan dikenalkannya permainan sepakbola sejak awal, diharapkan anak mampu memahami, mempelajari dan memainkan permainan ini dengan baik. Dalam usia pertumbuhan, anak lebih cepat menerima suatu hal baru khususnya dalam hal gerak jika diberikan secara teratur dan terarah. Namun untuk

dapat bergerak atau bermain sepakbola dengan baik, bagi anak usia muda tidaklah mudah. Butuh proses agar keterampilan gerak anak dalam bermain sepakbola dapat dikuasai dengan baik. Hal ini dikarenakan permainan sepakbola merupakan permainan yang menuntut adanya kecepatan, kelentukan dan kelincahan bagi setiap pemain sepakbola.

Pada kenyataannya pemain usia dini lebih menyukai latihan yang berbentuk game. Hal ini dikarenakan bahwa pemain usia dini belum mengetahui manfaat latihan teknik yang berperan penting dalam suatu permainan ataupun pertandingan. Latihan teknik dasar sepakbola dianggap sebagai latihan yang menjenuhkan. Menurut Endang Rini Sukamti (2008: 9), pola pembinaan anak usia dini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan dan kekayaan gerak dasar, metode yang digunakan adalah bermain. Latihan yang sesuai dengan perkembangan multilateral atau pemula antara lain bermain, latihan koordinasi, latihan speed games dan lain-lain.

Menurut Herwin (2004: 21-24), teknik dalam sepakbola meliputi teknik dengan bola dan teknik tanpa bola. Teknik tanpa bola dalam sepakbola seperti: berjalan, berlari, berjingkat, melompat, meloncat, berputar, berbelok, meluncur (*sliding*) dan berhenti mendadak. Sedangkan gerakan atau teknik dengan bola meliputi: *passing, shooting, dribbling, controlling, heading, feinting, sliding tackle, throw-in dan goal keeping*. Hal senada dikemukakan oleh Suwarno (2001: 12), teknik tanpa bola adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan yang terdiri dari gerakan lari, gerakan melompat dan gerak tipu badan, sedangkan teknik dengan bola meliputi: menendang bola, menggiring bola,

mengontrol bola, menyundul bola, melempar bola, dan teknik menjaga gawang.

Menggiring bola tidak hanya membawa bola berjalan maupun berlari lurus ke depan melainkan mampu membawa bola ke segala arah. Baik membawa dalam keadaan bebas maupun saat menghadapi lawan. *Dribbling* juga berfungsi untuk mencari kesempatan memberi umpan kepada kawan dan untuk menahan bola tetap ada dalam penguasaan. Jadi yang menyebabkan *dribbling* itu penting dalam sebuah permainan sepakbola adalah *dribbling* mampu menjadi elemen penting apabila suatu permainan mengalami kebuntuan dalam hal membongkar pertahanan lawan.

Berdasarkan pengamatan penelitian pada saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler sepakbola yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sukodono belum menunjukkan hasil yang maksimal. Masih ada beberapa siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola, keterampilan *dribbling* masih terbilang rendah. Pada saat melakukan *dribbling* perkenaan bola tidak tepat pada bagian dalam kaki atau bagian luar kaki akan tetapi kebanyakan perkenaannya pada ujung kaki, hal ini menyebabkan laju bola yang tidak beraturan dan susah dikendalikan. Selain itu juga ada sebagian siswa dalam menggiring bola menggunakan kura-kura kaki sebelah luar masih terlalu jauh jarak bola dengan kaki. Sehingga hal tersebut dimanfaatkan oleh lawan untuk mengambil bola. Ada juga siswa saat menggiring bola kepalanya masih menunduk melihat bola, sehingga tidak bisa melihat situasi pertandingan dengan maksimal dalam hal posisi lawan dan kawan. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk mengembangkan pola kerjasama permainan yang baik.

Berdasarkan masalah di atas mengenai keterampilan *dribbling*, maka peneliti bermaksud untuk melakukan

penelitian yang berjudul “Penerapan model latihan *ladder drill lateral* dan *zig-zag hops* terhadap peningkatan *dribbling* pada ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sukodono”.

## **B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang tingkat keterampilan *dribbling* siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sukodono.

## **C. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah. Maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah penerapan model latihan *ladder drill lateral* dan *zig-zag hops* terhadap peningkatan *dribbling* pada ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Sukodono.”

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan *dribbling* sepakbola melalui penerapan model latihan *ladder drill lateral* dan *zig-zag hops* pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 2 Sukodono.

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model latihan *ladder drill lateral* dan *zig-zag hops* terhadap peningkatan *dribbling* di ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 2 Sukodono

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini, maka berikut akan dikemukakan definisi operasional mengenai variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Keterampilan bermain sepakbola yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu dalam bermain sepakbola yang diukur dengan tes keterampilan bermain sepakbola dari pengembangan tes kecakapan (David Lee dalam Subagyo Irianto, 2010:152-156).
- b. Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan FKIP Malang dan Mulyono, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Dalam penelitian ini siswa di SMP Negeri 2 Sukodono.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru : Dapat membantu mempermudah proses belajar mengajar para siswa terhadap pendidikan jasmani, khususnya dalam pembelajaran teknik dasar sepakbola dan dapat meningkatkan dan memperbaiki kemampuan dalam mengajar siswa.
2. Bagi Sekolah : Turut berperan serta dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
3. Bagi Siswa : Dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar sepakbola dan memperoleh suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui media pembelajaran baru.

